



## PENGARUH BIMBINGAN SPRITUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

*The Effect Of Spiritual Guidance On Student's Learning Motivation*

Achmad Junaedi\*<sup>1</sup>, Titik Suhartini <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo

E-mail : ahmatjunaedi2014@gmail.com

### **Abstract**

*The lack of learning outcomes of students are caused by a lack of student motivation in learning. The key purpose of this study was to determine the effect of spiritual guidance on students' learning motivation This study uses a pre-experimental research design with a one-group pretest-posttest design method. The population is students of SMKN 1 Kraksaan with a sample of 40 Class X students who meet the inclusion criteria at SMKN 1 Kraksaan. The sampling technique used is stratified random sampling. Analysis of the data with the Kendal Tau test determines the effect of variables with a significance level of  $p < 0.05$ . The study results obtained respondents' satisfaction before spiritual guidance was carried out primarily with moderate motivation (65%) and low motivation (35%). While learning motivation after spiritual guidance, most pupils have high motivation (80%) and moderate motivation (20%). The results of the data analysis test obtained  $P = 0.000$ , so the conclusion is that there is an influence of spiritual guidance on students' learning motivation.*

**Keywords:** Motivation, Learning, Students, Spiritual Guidance

### **Abstrak**

Rendahnya hasil belajar pada siswa disebabkan karena kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh bimbingan spiritual terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pra eksperimen dengan metode one-group pretest-posttes design. Populasinya adalah Siswa SMKN 1 Kraksaan dengan sampel adalah Siswa Kelas X yang memenuhi kriteria Inklusi di SMKN 1 Kraksaan sejumlah 40 . Teknik sampling yang digunakan adalah stratified random sampling. Analisa data dengan Uji Kendal Tau untuk mengetahui pengaruh variabel dengan tingkat kemaknaan  $p \leq 0,05$ . Hasil penelitian diperoleh kepuasan responden sebelum dilakukan bimbingan spiritual sebagian besar dengan motivasi sedang (65%) dan motivasi rendah (35%). Sedangkan motivasi belajar setelah bimbingan spiritual sebagian besar mempunyai motivasi tinggi (80%) dan motivasi sedang (20%). Hasil uji analisa data diperoleh  $P=0,000$  sehingga kesimpulannya ada pengaruh bimbingan spiritual terhadap motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** Motivasi, Belajar, Siswwa, Bimbingan Spiritual

### **PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan dikatakan berhasil manakala proses pendidikan dilakukan dengan cara yang benar secara Qurani dan menyentuh ketiga ranah yang ada dalam diri manusia yaitu akal, hati, dan jasmani. Menurut Ibnu Sina

manusia terdiri dari dua unsur. Pertama, *al-jism* artinya jasmani manusia. Dalam bahasan sebelumnya disebut manusia sebagai makhluk biologis atau dapat disebut makhluk jasmani. Kedua *an-nafs*. *An-nafs* mempunyai dua daya, yaitu daya untuk berpikir namanya *al-'aql*, berpusat di kepala, dan daya untuk merasa namanya *al-Qalb*, berpusat di hati. Pendidikan yang benar harus menyentuh ketiga aspek tersebut sehingga muncullah istilah *at-Tarbiyah al-'Aqliyyah* melahirkan kecerdasan intelektual, *at-Tarbiyyah al-Qalbiyyah* (pendidikan hati) melahirkan kecerdasan spiritual dan emosional, dan *at-Tarbiyah al-Jasmaniyah* artinya pendidikan jasmani melahirkan kesehatan jasmani. Dalam pribahasa bahasa Arab disebutkan bahwa “Akal yang sehat terdapat dalam jasmani yang sehat”. Pernyataan tersebut menunjukkan betapa ketiga aspek tersebut saling mendukung dan saling melengkapi, tidak bisa bekerja sendiri-sendiri. Pendidikan harus menyentuh tiga ranah tersebut yakni akal, hati dan fisik (Agustina & Dita, 2018).

Jika akal saja yang didik dan hati diabaikan, maka akan lahir manusia cerdas secara intelektual, tetapi tidak mempunyai hati, alias tidak memiliki moral religius. Sebaliknya, jika hatinya saja yang dididik, tentu akan lahir manusia berkarakter dan bermoral, tetapi miskin secara intelektual. Demikian juga, kalau hanya jasmani yang didik, maka akan lahir manusia *superman* secara fisik, tetapi miskin secara intelektual dan spiritual. Jika ketiga ranah yang didik, maka akan lahir *insan kamil* (manusia paripurna). Harus Anda pahami bahwa pendidikan Qurani pasti benar secara ilmiah. Sebaliknya, pendidikan yang benar secara ilmiah, akan benar pula secara Qurani. Antara keduanya tidak boleh bertentangan. Banyak siswa belajar ini dan itu tanpa mengetahui kenapa mereka harus mempelajarinya, sayangnya masih banyak para guru dan dosen yang tidak selalu menjelaskan apa yang sesungguhnya manfaat yang bisa mereka peroleh jika mempelajari ilmu tersebut. Akibatnya para siswapun hanya melakukan berbagai kewajibannya secara rutin dan tanpa gelora yang besar bahkan banyak yang ogah-ogahan dalam mengikuti pelajaran (Sholihah, 2017).

Tentu ada sebagai pendidik sangat beruntung, jika para siswa sudah memiliki motivasi intrinsik (motivasi dalam diri siswa itu sendiri), karena mereka bisa mempelajari apapun yang anda berikan kepadanya tanpa harus banyak dimotivasi. Hal ini karena memang mereka pada dasarnya adalah anak yang patuh dan rajin. Terdapat penemuan dalam teori motivasi, bahwa didalam diri seseorang ada “virus mental” yang dikenal dengan virus : N-Ach “ yaitu virus need of achievement. Dinyatakan bahwa jika seseorang memiliki virus mental yang besar, maka kesuksesannyapun menjadi besar. Ia kan belajar dan bekerja secara maksimal agar dirinya berprestasi. Terhadap siswa ini para guru tidak perlu terlalu banyak memotivasi, karena walaupun tidak termotivasi mereka akan tergerak dengan sendirinya. Bahkan bisa jadi jika kita terlalu banyak memberi motivasi kepada siswa seperti ini, maka disebut *over motivated* (Kusumaningrini & Sudibjo, 2021).

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kraksaan I, merupakan lembaga pendidikan yang berada di wilayah Kabupaten Probolinggo. Visi sekolah adalah terwujudnya sekolah unggul dalam menetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, berkarakter, berbudaya lingkungan berlandaskan iman dan taqwa

terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Misi Sekolah adalah: 1) Mujumdar budaya mutu sekolah yang unggul dan berprestasi, 2) Menumbuhkan budaya kerja yang disiplin dan professional, 3) Meningkatkan pelayanan prima kepada peserta didik dan masyarakat, 4) Mewujudkan peserta didik yang jujur, mandiri, disiplin, kreatif, inovatif dan terampil dibidangnya, 5) Mewujudkan peserta didik yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, 6) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan warga sekolah yang terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari, 7) Mewujudkan sekolah yang aman, bersih, sehat, rindang dan asri, 8) Membentuk warga sekolah yang peduli terhadap pelestaria dan berbudaya lingkungan, 9) Menumbuhkan warga sekolah yang aktif dalam upaya pencegahan terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan. Data Sumber Daya Manusia (SDM) sekolah yaitu: jumlah guru sebanyak 61 orang, jumlah siswa laki-laki 518, jumlah siswa perempuan 763 dan rombongan belajarnya sejumlah 39 rombel. Kurikulum yang di gunakan adalah K-13 rev, penyelenggaraan pembelajaran dilakukan 5 hari efektif dan menerapkan manajemen berbasis sekolah. Berdasarkan visi dan misi sekolah, bimbingan spiritual siswa akan sangat membantu sekolah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, berkarakter dan berbudaya lingkungan (SMKN 1 Kraksaan, 2021).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pra eksperimental (*pre test and post test design*) dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X di SMKN 1 Kraksaan yang berjumlah 116 siswa. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 40 siswa dari kelas X SMKN 1 Kraksaan. Intervensi Bimbingan Spiritual sebanyak 1 kali setiap mahasiswa. Instrumen menggunakan kuesioner motivasi yang berisi 14 pertanyaan *favorable*. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner motivasi sebelum intervensi (*pre test*) diberikan kepada semua responden. Setelah itu responden akan berikan intervensi Bimbingan Spiritual sebanyak 1 kali setiap siswa dan selanjutnya siswa mengisi kuesioner motivasi setelah bimbingan Spiritual dilakukan (*post test*). Analisis data menggunakan spss 21 dengan uji *Paired T Test*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui penerapan bimbingan spiritual sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di identifikasi motivasi belajar siswa sebelum dilakukan bimbingan spiritual selanjutnya responden dilakukan bimbingan spiritual, langkah selanjutnya responden dikaji motivasi belajarnya. Bimbingan spiritual dilakukan sebanyak 1 kali pada responden dengan waktu 1 hari.

### **HASIL**

#### **Data Umum**

Data umum dari penelitian ini meliputi karakteristik responden pada yang terdiri dari usia, jenis kelamin, yaitu sebagai berikut:

- a) Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Usia (Tahun)		
16	36	90
17	4	10
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	42,5
Perempuan	23	57,5

Sumber : data primer, penelitian 2021

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan usia responden terbanyak adalah usia 16 tahun yaitu sejumlah 36 responden (90%). Sedangkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan, yaitu sebanyak 23 responden (57,5%).

**Data Khusus**

- a) Motivasi Belajar Siswa Sebelum Bimbingan Spiritual

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden, berdasarkan Motivasi Belajar Siswa Sebelum Bimbingan Spiritual

Motivasi Belajar	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tinggi	0	0
Sedang	26	65
Rendah	14	35
Jumlah	40	100

Sumber : data primer, penelitian 2021

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan motivasi belajar sebelum dilakukan bimbingan spiritual sebagian besar dengan kategori sedang, yaitu sebanyak 26 responden (65 %).

- b) Motivasi Belajar Siswa Sesudah Bimbingan Spiritual

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden, berdasarkan Motivasi Belajar Sesudah Bimbingan Spiritual

Motivasi Belajar	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tinggi	32	80
Sedang	8	20
Rendah	0	0
Jumlah	40	100

Sumber : data primer, penelitian 2021

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan motivasi belajar sesudah dilakukan bimbingan spiritual sebagian besar dengan kategori sedang, yaitu sebanyak 20% dan kategori tinggi sebanyak 80 %.

- c) Analisis Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Tabel 4. Analisis pengaruh bimbingan spiritual terhadap motivasi belajar siswa

Paired Differences	t	f	Sig. (2-
--------------------	---	---	----------

	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		Lower	Upper		tailed)
				Mean	Difference				
P	Motivasi Sebelum bimbingan spiritual - Motivasi Sesudah bimbingan spiritual	-1.500	.638	.121	1.748	1.252	12.435	40	.000

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan bahwa dengan menggunakan Windows SPSS Paired-Samples T Test didapatkan  $P = 0,000$ , sehingga  $P = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Kesimpulan hipotesanya adalah ada pengaruh bimbingan spiritual terhadap motivasi belajar siswa.

## PEMBAHASAN

### Motivasi Siswa Sebelum Bimbingan Spiritual

Berdasarkan tabel 2 didapatkan responden dengan kategori rendah sebanyak 35% sedangkan kategori sedang sebanyak 65%. Motivasi merupakan sesuatu yang paling mendasar yang harus ada dalam proses belajar karena hasil belajar akan optimal bila ada motivasi dimana Motivasi selalu bertalian dengan suatu tujuan yang ingin dicapai. Adapun beberapa fungsi motivasi adalah : sebagai pendorong untuk berbuat sesuatu dari setiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang, penentu arah perbuatan yakni kearah tujuan yang ingin dicapai, menyeleksi perbuatan yang dilakukan, pendorong usaha untuk mencapai prestasi yang diinginkan (Rahman, 2021).

Proses motivasi diarahkan untuk mencapai Tujuan yang ingin direalisasikan dan dipandang sebagai power atau kekuatan yang menarik individu. Ada beberapa teori dan hasil penelitian yang berusaha mendeskripsikan hubungan antara perilaku dan hasilnya (Octavia, 2020). Teori belajar humanistik, menjelaskan bahwa proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia (proses humanisasi). Teori belajar humanistik lebih menekankan bagaimana memahami persoalan manusia dari berbagai dimensi baik kognitif, afektif dan psikomotorik (Purswell, 2019).

Ada beberapa cara untuk bisa menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, beberapa cara itu antara lain : Memberi Angka: Guru dalam hal ini memerlukan unsur objektivitas dalam memberi nilai, yang hendaknya angka tersebut mencerminkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, Memberi hadiah: Hadiah akan sangat menarik siswa sebagai motivasi dalam melakukan sesuatu pekerjaan dimana Hadiah ini sebagai penguat terhadap motivasi belajar siswa, Kompetisi: Cara ini bisa dilakuakn baik kompetisi secara individu maupun kelompok digunakan untuk merangsang dan menguatkan motivasi belajar. Seperti contoh untuk menentukan juara Individu adalah sebagai juara kelas, sedangkan pada Kelompok mengadakan lomba-lomba dan mendapatkan juara pada beberapa lomba, Ego Invoivement: Adalah Menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa agar merasakan pentingnya tugas disekolah dan menerimanya sebagai suatu tentangnya

sehingga siswa berusaha bekerja keras mengerjakan tugas dengan harga dirinya sebagai jaminan, *Self Worth* (menghargai dirinya sendiri). Teori ini menggabungkan komponen motivasi dengan persepsi yang menyebabkan sukses dan gagal. Seorang individu belajar dari persepsi masyarakat bahwa seseorang dinilai karena prestasinya. seseorang mempertahankan persepsi bahwa dia mempunyai kemampuan yang positif. Jika seseorang gagal dalam menjalankan tugas persepsi orang bahwa dia tidak mampu. kegagalan menciptakan perasaan diri yang tidak berharga dan menolak dirinya sendiri, Expectancy Theories Of Motivation: Hubungan antara kebutuhan dan tingkah laku adl individu merespon terhadap kebutuhan yang muncul. Individu sering dihadapkan pada bagaimana memilih respon untuk berbagai kebutuhan upaya memilih milih menurut jenisnya (Parveen et al., 2017; Kompri, 2019).

### **Motivasi Siswa Sesudah Bimbingan Spiritual**

Berdasarkan tabel 3 didapatkan responden dengan kategori sedang sebanyak 20% sedangkan kategori tinggi sebanyak 80%. Bimbingan spiritual berarti Bimbingan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman klien tentang agama yang diyakininya, sehingga dapat menerapkannya ke dalam kehidupannya, sedangkan makna dari bimbingan spiritual adalah terjalannya komunikasi antara guru dan siswa dalam melayani komunikasi yang terkait iman atau keagamaan dalam rangka tujuan menjalani kehidupan lebih baik, lebih berarti, sehingga siswa lebih bisa menjalani hidup penuh berharga dan mampu mengontrol diri ketika siswa dihadapkan pada suatu masalah atau sebab yang terjadi pada dirinya (Harisa, 2019).

Penelitian mengenai pengalaman keagamaan merupakan kegiatan yang tidak pernah surut dari sejarah. Hal ini disebabkan karena pengalaman keagamaan, tidak akan pernah hilang, dan tidak pernah selesai untuk diteliti. Dari pengalaman-pengalaman keagamaan (religiusitas) itulah akan memberikan dampak positif bagi individu yang menjalaninya (Nurhidayati & Handayani, 2018). Sebagaimana telah tampak bahwa kegersangan spiritual semakin meluas hal itu terdapat pada masyarakat modern, maka pengalaman keagamaan semakin didambakan orang untuk mendapatkan manisnya spiritualitas *the taste of spirituality*. *The taste of spirituality*, bukanlah diskursus pemikiran, melainkan ia merupakan diskursus rasa dan pengalaman yang erat kaitannya dengan makna hidup (Wangsanata *et al.*, 2020).

### **Analisis Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa dengan menggunakan Windows SPSS Paired-Samples T Test didapatkan  $P = 0,000$ , sehingga  $P = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Kesimpulan hipotesanya adalah ada pengaruh bimbingan spiritual terhadap motivasi belajar siswa. Kunci dari kesalehan ini adalah “takut kepada Tuhan” atau tanggung jawab kepada cita moral, atau yang sering disebut dengan istilah “taqwa”. Konsep al-Qur’an tentang berserah diri kepada Tuhan (taqwa), sebagaimana telah ditekankan oleh paham kesalehan dalam arti etisnya, berkembang dalam kelompok-kelompok tertentu menjadi suatu doktrin ekstrim tentang pengingkaran dunia. Maka dalam perilaku atau motivasi dari seseorang harus berlandaskan kesucian. Begitupun dalam semua aktifitas kegiatan manusia,

hendaklah harus memiliki kesadaran akan pengawasan Tuhan. Taqwa merupakan salah satu kata yang paling tinggi nilainya, yang memiliki arti kurang lebih ‘kemuliaan’ dan ‘kedermawanan’. Hingga pada akhirnya yang akan membawa manusia pada tingkat esoterisme atau yang tidak lain disebut dengan tingkat “spiritualitas” (Kuning, 2018). Spiritualitas Islam itu senantiasa identik dengan upaya menyaksikan yang satu, mengungkap yang satu, dan mengenali yang satu, sang tunggal itu yang ditegaskan dalam al- Qur'an adalah dengan nama “Allah SWT”. Oleh karena itu, seseorang ketika ingin mencapai tingkatan spiritualitas harus membersihkan hijab-hijab yang telah menghalangi penyatuan diri manusia dengan Tuhannya (Fatah, 2019).

Dalam bahasa tasawuf untuk mencapai tingkat spiritual ada tiga tahapan yang perlu diperhatikan, yakni Petama, mengosongkan dan membersihkan diri dari sifat-sifat keduniawiaan yang tercela (takhalli).<sup>14</sup> Kedua, upaya mengisi atau menghasi dengan jalan membiasakan diri dengan sikap, prilaku, dan akhlak terpuji (tahalli).<sup>15</sup> Ketiga, lenyapnya sifat-sifat kemanusiaan yang digantikan dengan sifat-sifat ketuhanan (tajalli). Dalam tradisi tasawuf, banyak sekali teori yang menyebut karakter-karakter keluhuran yang seharusnya dimiliki oleh manusia (Fahrudin, 2017).

## KESIMPULAN

Lembaga pendidikan merupakan wadah pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik, sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Di sekolah, pembentukan kepribadian Islami pada siswa harus menjadi salah satu prioritas yang harus diemban. Hasilnya memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan umum, dan selain itu, mereka akan mendapatkan kepribadian yang berkualitas. Pengembangan kepribadian siswa yang islami merupakan salah satu bentuk upaya untuk menghadapi perubahan negatif yang terjadi pada diri siswa. Pembentukan kepribadian Islami akan memberikan pemahaman motivasi untuk terus belajar sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Motivasi belajar siswa membutuhkan peran berbagai pihak baik internal sekolah maupun eksternal. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mampu beradaptasi tentang bagaimana pemahaman dan pengetahuannya tentang materi yang diampunya. Sebagaimana Sabda Nabi Muhammad dalam Hadistnya “Menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap Muslim”. Hadist ini bermakna bahwa semua muslim baik laki-laki dan perempuan. Tanpa adanya motivasi maka seseorang akan malas untuk belajar termasuk pada siswa dengan segala faktor dalam dirinya. Oleh Motivasi menjadi salah satu faktor yang perlu ditingkatkan selama siswa belajar di sekolah. Dalam hal ini tugas Konselor/Konselor membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Saat ini paradigma pelayanan bimbingan dan konseling lebih mengutamakan pelayanan pencegahan dan pengembangan, tetapi layanan bimbingan dan konseling bagi siswa yang bermasalah tetap menjadi perhatian. Bimbingan spiritual (*spiritual guidance*) dilakukan ternyata mampu untuk



meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sekolah sebagai wadah siswa belajar sebaiknya memiliki sistem dan atau program yang berkelanjutan untuk membuat siswa dapat terus termotivasi dalam belajar. Sekolah memiliki sumber daya yang jika dimaksimalkan mampu untuk membuat siswa terus termotivasi. Faktor Guru memiliki peranan penting sebagai salah satu sumber ilmu dan suri tauladan siswa di sekolah. Makna dari bimbingan spiritual adalah terjalannya komunikasi antara guru dan siswa dalam melayani komunikasi yang terkait iman atau keagamaan dalam rangka tujuan menjalani kehidupan lebih baik, lebih berarti, sehingga siswa lebih bisa menjalani hidup penuh berharga dan mampu mengontrol diri ketika siswa dihadapkan pada suatu masalah atau sebab yang terjadi pada dirinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. W., & Dita, H. (2018). *Sejarah dan Dasar-Dasar Psikologi (1st ed.)*. Kalimedia.
- Fahrudin. (2017). *Tasawuf Sebagai Upaya Bembersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan Dengan Allah*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 14(1), 65–83. [http://www.jurnal.upi.edu/file/05\\_Tasawuf\\_Jalan\\_Untuk\\_\(Jurnal\)\\_-\\_fahrudin.pdf](http://www.jurnal.upi.edu/file/05_Tasawuf_Jalan_Untuk_(Jurnal)_-_fahrudin.pdf)
- Fatah, A. (2019). *qwa, Dzikir dan Falah ( Kajian Semantik Dengan Pendekatan Teori Toshihiko Izutsu )*. *Hermeneutik*, 12(1), 49. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v12i1.6022>
- Harisa, A. (2019). *The Influence of Counseling Guidance and Spiritual Intelligence in Developing Students' Islamic Personality*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 75–86. <https://doi.org/10.15575/jpi.v5i1.4552>
- Kompri. (2019). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru DAN Siswa*. Rosda Media.
- Kuning, A. H. (2018). *Takwa dalam Islam*. *Jurnal Istiqra'*, 6(1), 103–110.
- Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). *The FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19*. *Akademika*, 10(01), 145–161. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>
- Nurhidayati, N., & Handayani, B. L. (2018). *The Role of Spiritual Guidance for the Patient in Reinterpreting Pain At Al-Irsyad Hospital in Surabaya*. *Jurnal ENTITAS SOSIOLOGI*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.19184/jes.v7i2.16628>
- Octavia, S. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. deepublish.
- Parveen, N., Noshaba, & Khatoon Malik, D. S. (2017). *Motivational Techniques for Effective Learning: A Meta Analysis*. *Elixir International Journal*, 64(4), 19170–19176.
- Purswell, K. E. (2019). *Humanistic Learning Theory in Counselor Education*. *The Professional Counselor*, 9(4), 358–368. <https://doi.org/10.15241/kep.9.4.358>
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*, November, 289–302.
- Sholihah, A. (2017). *Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar*



*Terhadap Hasil Belajar. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, 2(3), 1–5.*

*SMKN 1 Kraksaan. (2021). Profil SMKN 1 Kraksaan Probolinggo. <https://smkn1kraksan.sch.id/profil/>*

*Wangsanata, S. A., Supriyono, W., & Murtadho, A. (2020). Professionalism of Islamic spiritual guide. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.5919>.*

